

# Hubungan kepribadian guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Yadika 5 Tangerang Selatan

Reka Warestriani<sup>1,\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika dan IPA (MIPA), Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan

## Article Info

### Article history:

Received December 28, 2022

Accepted March 17, 2023

Published June 14, 2023

### Keywords:

*Quantitative Research*

*Descriptive Sampling*

*Coefficient Correlation*

Hasil Belajar

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepribadian guru matematika dalam proses pembelajaran di SMK YADIKA 5 Tangerang Selatan, hasil belajar siswa dan hubungan antara keduanya. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian korelasional. Terdiri dari dua variabel yaitu kepribadian guru matematika sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar matematika siswa sebagai variabel terikat (Y).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian adalah siswa XI Akuntansi SMK YADIKA 5 Tangerang Selatan Tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 30 siswa/i dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan hasil analisis yang dihitung oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil hitung  $r_{xy}$  adalah sebesar 0,035, dengan memeriksa  $r_{tabel}$  *product moment* ternyata df sebesar 28 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 dan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,463, karena  $r_{xy}$  pada taraf signifikansi 5% lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $0,035 < 0,361$ ), maka pada taraf signifikansi 5%  $H_a$  ditolak sedangkan  $H_o$  diterima. Selanjutnya pada taraf signifikansi 1%  $r_{xy}$  juga lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  ( $0,035 < 0,463$ ), maka pada taraf signifikansi 1% ini pun  $H_a$  kembali ditolak sedangkan  $H_o$  diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara sifat kepribadian guru (variabel X) dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI Akuntansi (variabel Y) di SMK YADIKA 5 Tangerang Selatan



## Penulis Korespondensi:

Reka Warestriani

Pendidikan Matematika dan IPA (MIPA)

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Tangerang Selatan

Email: warestriani.reka@gmail.com

## 1. PENGANTAR ATAU INTRODUCTION DALAM BAHASA INGGRIS

Guru sebagai salah satu unsur terpenting dalam proses belajar mengajar memiliki banyak peran, tidak hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai pembimbing, sekaligus orangtua di sekolah serta diharapkan mampu memobilisasi siswa dalam belajar. Hal ini berarti guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup besar dalam mencapai tujuan pendidikan, dimana guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diberikan kepada siswanya dan memiliki pengetahuan serta keterampilan teknis dalam mengajar, namun kepribadian guru juga dituntut untuk bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa. Hal tersebut dikarenakan kepribadian guru memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku siswa.

Kepribadian (*personality*) sebagai sifat khas yang dimiliki seseorang [1]. Kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi sifat, perilaku dan sikap dari seorang guru, dimana kepribadian yang ditampilkan guru dalam kegiatan pembelajaran akan selalu dilihat, diamati dan dinilai oleh siswa sehingga timbul dalam diri siswa persepsi tentang kepribadian gurunya. Suksesnya seorang pendidik tergantung dari kepribadiannya, luasnya ilmu tentang mata pelajaran, serta banyaknya pengalaman[2]. Guru sebagai pendidik harus mampu membangun relasi dengan peserta didik. Relasi yang baik dengan peserta didik akan berjalan dengan baik jika guru mempunyai kepribadian yang baik, tugas guru yang memiliki kepribadian yang baik diantaranya yaitu

mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan dan melakukan evaluasi, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik, sehingga peserta didik akan merasa senang mengikuti pembelajaran [3].

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya [4]. Dengan demikian, seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.

Hasil belajar juga sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan, Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik [5]. Sedangkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf [6]. Dengan demikian, hasil belajar akan memberikan gambaran tentang proses belajar yang dilakukan oleh seseorang. [7] bahwa hasil belajar mencakup 3 (tiga) ranah berdasarkan teori Bloom, yaitu :

1. Kognitif, yaitu ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).
2. Afektif, yaitu penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penghargaan (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan pengkarakterisasian (*characterization*).
3. Psikomotor, yaitu persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), respon terbimbing (*guide responses*), mekanisme (*mechanism*), respon nyata kompleks (*complex over respons*), penyesuaian (*adaptation*) dan penciptaan (*origination*).

Bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat diklasifikasikan atas 2 (dua), yaitu :

#### 1. Faktor intern

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang terdiri atas:

- a) Faktor jasmaniah, yaitu kesehatan dan cacat tubuh
- b) Faktor psikologis, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan

#### 2. Faktor ektern

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang terdiri atas:

- a) Faktor keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan
- b) Faktor sekolah, yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standard belajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa, khususnya dalam penelitian ini ialah dalam hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika karena masih banyak siswa yang menganggap bahwa kepribadian guru yang mengajar mata pelajaran matematika memiliki sikap yang cenderung tegas dan kaku dalam mengajar sehingga membuat mereka merasa takut untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka mengerti dan hal ini dianggap sangat mempengaruhi hasil belajar matematika mereka yang rata-rata rendah.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka sangat mungkin proses belajar mengajar di SMK tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan nasional tidak akan terwujud, maka penulis merasa perlu meneliti mengenai kebenaran adanya hubungan antara kepribadian guru dengan hasil belajar matematika, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi pengajaran matematika di sekolah, khususnya dalam membentuk pribadi-pribadi guru yang baik. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara kepribadian guru matematika terhadap hasil belajar siswa SMK YADIKA 5 dalam bidang studi matematika.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional. Dalam statistik istilah korelasi merupakan suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pembahasan korelasi minimal menyangkut dua variabel [8] dan teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (kepribadian guru) dan variabel terikat (hasil belajar matematika siswa).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu studi yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan kejadian sebelum dan sesudahnya [9]. Data yang diperoleh kemudian diolah, ditafsirkan dan disimpulkan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak kemudian untuk menganalisis datanya yaitu menggunakan perhitungan statistic [10]. Penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja secara ringkas, terbatas, dan memilih-milih permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-test dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa angket untuk mengukur skala kepribadian guru matematika dan mengambil data hasil ujian akhir semester genap SMK YADIKA 5 tahun ajaran 2013/2014. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang kepribadian guru dan hasil belajar matematika. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode angket atau kuesioner. Untuk pengumpulan data yang akan diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik antara lain adalah sebagai berikut ; 1. Observasi; 2. Angket; 3. Wawancara; dan Studi Dokumentasi

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan dari hasil sebaran kuesioner untuk mengetahui pandangan siswa tentang kepribadian guru (sifat, sikap dan perilaku) diperoleh nilai rata-rata kepribadian guru matematika menurut pandangan siswa SMK YADIKA 5 Tangerang Selatan adalah 50,03. Sedangkan nilai tertinggi adalah 69. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Kepribadian Guru Matematika Menurut Pandangan Siswa

Nomor Responden	Nilai	Nomor Responden	Nilai
(1)	51	(16)	52
(2)	44	(17)	52
(3)	39	(18)	42
(4)	58	(19)	48
(5)	61	(20)	37
(6)	48	(21)	49
(7)	69	(22)	60
(8)	54	(23)	54
(9)	40	(24)	69
(10)	34	(25)	61
(11)	63	(26)	36
(12)	55	(27)	54
(13)	51	(28)	54
(14)	44	(29)	30
(15)	50	(30)	41
<b>Jumlah</b>			1500

Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa SMK YADIKA 5 Tangerang Selatan adalah 78,67. Sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Matematika Siswa

Nomor Responden	Nilai	Nomor Responden	Nilai
(1)	80	(16)	83
(2)	81	(17)	82
(3)	77	(18)	78
(4)	80	(19)	86
(5)	79	(20)	84

(6)	84	(21)	85
(7)	76	(22)	80
(8)	78	(23)	77
(9)	79	(24)	79
(10)	78	(25)	80
(11)	77	(26)	80
(12)	80	(27)	84
(13)	80	(28)	80
(14)	14	(29)	85
	90	(30)	84
<b>Jumlah</b>			2360

### 3.1. Hasil Pengujian

Data untuk penghitungan koefisien korelasi yang menyangkut hubungan antara kepribadian guru matematika adalah variabel (X) dan hasil belajar matematika adalah (Y) antara lain jumlah kuadrat skor X ( $\sum X^2$ ), jumlah kuadrat skor Y ( $\sum Y^2$ ) dan jumlah perkalian antara skor X dan Y ( $\sum XY$ ). Diketahui :

Diketahui:

$$\begin{aligned} N &= 30 \\ \sum X &= 1500 \\ \sum Y &= 2360 \\ \sum X^2 &= 77864 \\ \sum Y^2 &= 190278 \\ \sum XY &= 118129 \end{aligned}$$

Analisis korelasi adalah analisis keeratan hubungan antara dua variable, penggunaan rumus product untuk uji hipotesis dengan koefisien korelasi (r), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n(XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (1)$$

$$r_{xy} = \frac{30 \cdot 118129 - (1500) \cdot (2360)}{\sqrt{\{30 \cdot 77864 - (1500)^2\} \cdot \{30 \cdot 190278 - (2360)^2\}}} \quad (2)$$

$$r_{xy} = \frac{30 \cdot 118129 - (1500) \cdot (2360)}{\sqrt{\{30 \cdot 77864 - (1500)^2\} \cdot \{30 \cdot 190278 - (2360)^2\}}} \quad (3)$$

$$r_{xy} = \frac{3870}{\sqrt{85920 \cdot 138740}} \quad (4)$$

$$r_{xy} = \frac{3870}{\sqrt{11920540800}} \quad (5)$$

$$r_{xy} = \frac{3870}{109181,2292} \quad (6)$$

Hasil perhitungan di atas, didapatkan nilai indeks korelasi sebesar 0,035.

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh koefisien korelasi  $r_{xy}$  (yaitu 0,035) ternyata terletak antara 0,00-0,20. Berdasarkan pedoman yang telah dikemukakan di atas dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y itu adalah korelasi yang tergolong sangat lemah atau sangat rendah. sehingga korelasi antara variabel X dan variabel Y diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y) sekalipun terdapat korelasi yang positif diantara keduanya.

Selanjutnya untuk mengetahui besar kontribusi (sumbangan yang diberikan variable X dalam menunjang keberhasilan variabel Y maka, harus diketahui terlebih dahulu suatu koefisien penentuan dengan rumus sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\% = 0,035^2 \times 100\% \quad (1)$$

$$KP = 0,035 \text{ dibulatkan menjadi } 0,01 \quad (2)$$

$$KP = 0,01 \times 100\% = 1\% \quad (3)$$

Dari hasil perhitungan tersebut faktor sifat kepribadian guru hanya memberikan kontribusi sebesar 1% terhadap faktor hasil belajar siswa, sedangkan sisanya 99% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian, seperti metode yang digunakan guru, keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan lain sebagainya

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* antara kepribadian guru dengan hasil belajar matematika siswa di SMK YADIK 5 Tangerang Selatan dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ( $H_a$ )

yang diajukan ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kepribadian guru dengan hasil belajar matematika siswa di SMK YADIKA 5 Tangerang Selatan.

Adapun kontribusi yang diberikan oleh variabel kepribadian guru terhadap hasil belajar matematika siswa ialah hanya 1%. Dari nilai tersebut sangat jelas bahwa kepribadian guru dalam mengajar memberikan sumbangan/kontribusi yang sangat kecil terhadap hasil belajar matematika siswa. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini faktor kepribadian guru dalam mengajar tidak memiliki peranan yang begitu penting dalam kaitannya dengan hasil belajar matematika siswa

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: “Bahwa tidak ada hubungan positif yang signifikan antara kepribadian guru dengan hasil belajar matematika siswa yang ditunjukkan oleh hasil perhitungan dari koefisien korelasi ( $r$ ) yaitu 0,035 dimana tingkat hubungannya tergolong sangat lemah atau sangat rendah yang berkisar antara 0,00 – 0,20. Ini berarti bahwa hasil belajar matematika siswa tidak dipengaruhi oleh kepribadian guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta 2010
- [2] Napitupulu, Dedi Syaputra. Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa di MAN 2 Model Medan. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2, hlm. 23. 2016
- [3] N. Lestari, S. D. Kurniawan, and B. Yudhanto, “Tube Bending Machine for Home Industry Scale,” Conference SENATIK STT Adisutjipto Yogyakarta, vol. 4, Nov. 2018.
- [4] Dalyono, M. Psikologi Pendidikan. Jakarta:Rineka Cipta 2009.
- [5] Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar . Yogyakarta :Pustaka Belajar, 2013
- [6] Ghufro, Nur dan Rini Risnawita S. Gaya Belajar: Kajian Teoritik. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014
- [7] Hanifah, Nanang dan Cucu Suhana. Konsep Strategi Pembelajaran . Bandung . PT Refika Adi Tama, 2009
- [8] Irianto, Agus. Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.R, 2010
- [9] Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010
- [10] Tatang, S. Ilmu pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, 2012